



kumparan

Cari di sini...



Create Story

Home Trending Video kumparan+ Opini & Cerita Kabar Daerah Peringkat Penulis News Entertainment



Ranny Rastati

ENTERTAINMENT · 5 Juli 2021 20:34 · waktu baca 4 menit

## Ali & Ratu-Ratu Queens: Antara Impian, Keluarga, dan Gender Gap

Konten ini diproduksi oleh [Ranny Rastati](#)



Ali & Ratu-Ratu Queens (Foto: Netflix)

### Oleh Ranny Rastati (Peneliti LIPI)

Ali & Ratu-Ratu Queens (2021) adalah film Indonesia yang rilis pada Juni 2021 di Netflix. Disutradarai oleh Lucky Kuswandi, film Ali & Ratu-Ratu Queens mengangkat kisah Ali (Iqbaal Ramadan) yang pergi ke New York mencari ibunya, Mia (Marissa Anita). Mia meninggalkan suaminya, Hasan (Ibnu Jamil), dan Ali demi mengejar

Festival Hari Anak kumparanMOM

**Playdate** DAY 2  
Finger Painting

Sponsored by  
Tabungsin BSI  
**Junio**

MINGGU  
25 JULI 2021  
Pukul 10:00 WIB - Selesai

Aurelia Carisa & Andra  
Momfluencer

Irma Gustiana  
Psikolog Anak, Remaja &  
Keluarga @ruangtumbuhhid

Altya Azizah  
Senior Manager Mass  
Funding Division BSI Junio

#SehatGembira  
Bersama

KLIK DI SINI  
\*terbatas untuk 30 peserta

kumparan AdChoices MilkLife

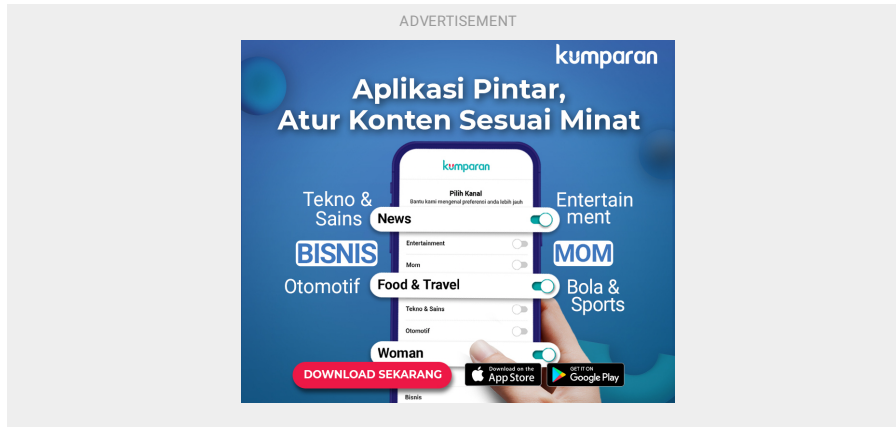
**30 Hari Bereksplorasi**

Ceritakan Pengalaman  
Kamu Mengonsumsi Susu  
dan Dapatkan Produk Susu  
MilkLife untuk 30 Hari

Periode 1-31 Juli 2021

KLIK DISINI

cita-cita menjadi penyanyi di Amerika. Sebuah harapan dalam mengejar “*American dream*”.



Dengan berat hati, Hasan dan Ali kecil melepas Mia pergi. Satu hal yang membekas dalam adegan ini adalah tatapan mata Hasan kepada Mia saat mengantarnya ke taksi. Tatapan itu sukses mewakili seluruh rasa yang ingin disampaikan. Tatapan seorang suami yang sedih namun berusaha tegar.

Kepada Hasan, Mia berjanji akan kembali setelah enam bulan jika perjuangannya tidak membawa hasil. Namun, Mia ingkar. Mia masih ingin berjuang dan berusaha menggapai impian besarnya. Suaranya bergetar antara penuh harap sekaligus takut saat ingin mencoba peruntungan sekali lagi.

Namun, Hasan marah. Ia tidak dapat menerima hal itu. Baginya, apa lagi yang Mia cari? Sebab segalanya sudah ada di sini, di rumah, di Indonesia. Bagi Hasan, Mia telah menjadi istri dan ibu yang baik. Dan itu sudah cukup.



## Menjadi Perempuan





Iqbaal Ramadhan akan main film Ali & Ratu-Ratu Queens. Foto: Aria Pradana/kumparan

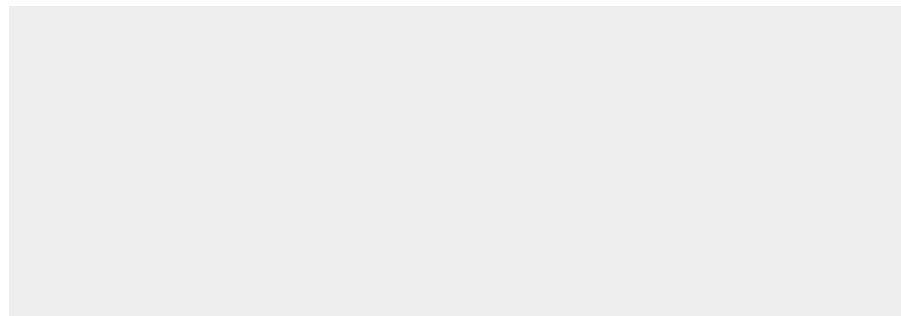
Ibu dan istri. Dua kata ini adalah senjata pamungkas untuk melabeli perempuan dan perannya di dunia. Hidup perempuan itu dianggap sempurna jika ia sudah menikah dan memiliki anak. Seolah-olah seluruh dunia sudah dalam genggaman. Kalau sudah menjadi istri dan ibu, mengapa masih menginginkan hal lain?

Hal ini lah yang menjadi kegundahan Mia selama tahun-tahun perkawinannya. Ia tidak bahagia. Ia merasa hidupnya dikekang. Terkadang (atau bahkan sering), orang-orang lupa bahwa selain menjadi seorang istri dan ibu, perempuan sejatinya masih memiliki identitasnya sendiri, yaitu "aku". Selain menjadi seorang istri dan ibu, Mia juga masih memiliki identitasnya sendiri. Ia masih memiliki impian, keinginan, dan harapan yang ingin dicapai. Selain identitas sosialnya sebagai istrinya Hasan dan ibunya Ali, Mia sejatinya ingin dikenal sebagai dirinya sendiri (identitas personal). Keinginan mengktualisasi diri ini kemudian membuat Mia nekat berangkat ke New York dan meninggalkan keluarganya.

Berkaca dari film Ali & Ratu-Ratu Queens, membuat saya kembali dalam perenungan lama. Mengapa ketika seorang perempuan pergi untuk meraih impiannya, entah itu pendidikan atau profesi, ia kerap diikat oleh "*baggage*" atau bagasinya masing-masing. Sebut saja, seorang perempuan (yang sudah berkeluarga dan memiliki anak), jika ingin melanjutkan kuliah ke luar negeri maka otomatis akan dihadapkan oleh dua pilihan. Turut membawa bagasi (yang dalam hal ini adalah suami dan anak) bersamanya atau meninggalkan bagasi itu di rumah.

Dua pilihan ini tentu memiliki konsekuensi masing-masing. Jika perempuan memilih membawa bagasinya, maka ia akan dianggap menghambat karier suami. Sebab, konsekuensi dari suami yang mendampingi istri kuliah adalah menjadi bapak rumah tangga. Dengan kata lain, pilihan ini dianggap menghancurkan karier suami yang sudah dibangun sejak lama. Di lain sisi, jika perempuan memutuskan untuk meninggalkan bagasi itu di rumah, maka ia dicap egois karena mementingkan dirinya sendiri.

ADVERTISEMENT



Sayangnya, dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, Mia digambarkan gagal dalam mewujudkan impiannya. Lebih apes lagi, Mia diceraikan oleh Hasan dan dipisahkan dari Ali. Puluhan suratnya tidak pernah dibalas. Tiket pesawat untuk Hasan dan Ali pun dibiarkan begitu saja. Kenyataan inilah yang membuat Ali menyusul Mia ke Amerika karena Ali percaya ia tidak ditinggalkan begitu saja.

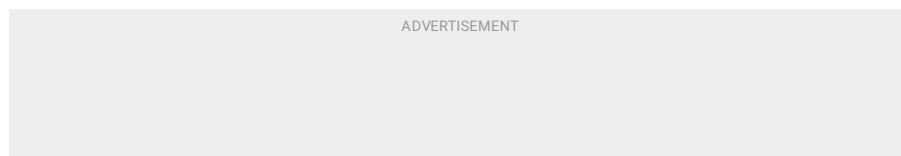
### Laki-Laki dan Cita-Cita

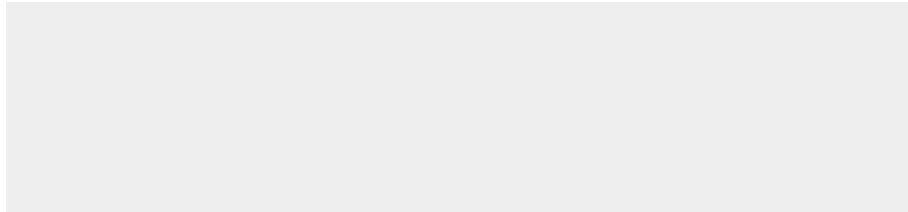


Iqbaal Ramadhan akan main film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Foto: Aria Pradana/kumparan

Dalam film, kepergian Ali ke luar negeri digambarkan begitu mudah. Meskipun penuh dengan tentangan keluarga besar, Ali tetap teguh berangkat ke New York demi mencari Mia. Tidak ada bagasi yang perlu dibawa. Bude yang awalnya menentang pun pada akhirnya luluh dan merestui kepergian Ali.

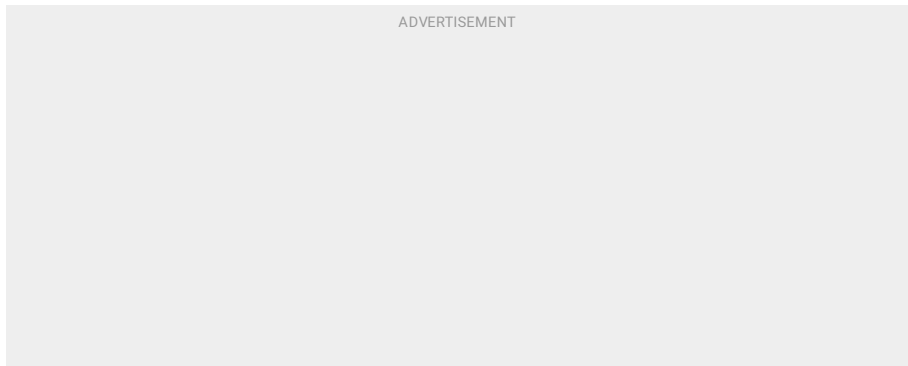
Dalam masyarakat, laki-laki cenderung memiliki kemudahan dan *privilege* untuk meninggalkan keluarga demi mengejar impian atau kehidupan yang lebih layak. Tidak banyak stigma untuk istri yang ditinggal suami untuk pergi merantau. Pun sang istri memutuskan untuk ikut, maka tak ada tekanan publik karena menjadi ibu rumah tangga adalah hal yang lumrah.





Berbeda nasib dengan Mia, Ali berhasil dalam lompatan pertama. Ali dengan mudah mendapat visa Amerika meskipun hanya bermodal 2.000 dolar hasil mengontrakkan rumah peninggalan Hasan. Dengan mudah pula Ali ditampung dan tinggal dengan nyaman oleh para tante di Queens. Kemudian, menemukan tambatan hati, mendapat beasiswa, dan akhirnya memperoleh pengakuan dari Mia yang di akhir film digambarkan sedang menceritakan masa lalunya kepada sang suami.

Dalam film ini, dengan gamblang diperlihatkan betapa mudahnya bagi laki-laki untuk meraih cita-cita. Namun di sisi lain, betapa kompleksnya bagi perempuan untuk "sekadar" meraih mimpi. Selain berhasil membawa isu gender gap, film Ali & Ratu-Ratu Queens juga menyuguhkan sisi humanis dari setiap karakternya. Penggambaran karakter yang begitu rill sehingga membuat kita menyadari bahwa hidup tidak sekadar hitam dan putih.



- Gender
- Film Ali & Ratu Ratu Queens
- User Story
- Iqbaal Ramadhan
- Netflix

· Laporkan tulisan



Tim Editor ▾

♡ 0    💬 0



**Ratusan Konten dari Kreator Terbaik**  
 Lebih Kredibel, Mendalam dan Menyenangkan  
[Langganan sekarang](#)



**Selamanya**  
**Warga Kampung**  
**Kebun Bayam**  
 2 Konten



**BARU**  
**COVID-19:**  
**Ketika Bikin Peti**  
**Mati seperti**  
**Bikin Mi Instan**  
 1 Konten



**BARU**  
**Jangan Mau**  
**Diperbudak**  
**Overthinking**  
 2 Konten



**UPDATE**  
**Mongrel 005:**  
**BEBEK**  
 5 Konten



**BARU**  
**Misteri Mayat**  
**Terbakar di**  
**Simpang Cidahu**  
 3 Konten



2021 © PT Dynamo Media Network

Version 1.1.445

- Facebook
- Instagram
- Twitter
- Youtube
- LINE

- Tentang kumparan
- Ketentuan & Kebijakan Privasi
- Panduan Komunitas
- Pedoman Media Siber

- Bantuan
- Iklan
- Karir